

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan menjadi bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Awalnya, BNI berperan sebagai bank sentral sesuai mandat Undang-Undang Darurat No. 2 Tahun 1946. Peran ini berlangsung hingga berdirinya Bank Indonesia sebagai bank sentral yang baru. Sejak tahun 1955, BNI secara resmi beroperasi sebagai bank umum komersial, dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, yang tetap digunakan hingga sekarang [6].

BNI terus berperan aktif dalam pembangunan nasional dan ekspansi bisnis di sektor jasa keuangan. BNI juga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerbitkan kartu kredit dan membuka cabang luar negeri, menunjukkan visi global yang telah ditanamkan sejak awal. Sepanjang perjalanannya, BNI mengalami berbagai transformasi kelembagaan, termasuk menjadi perusahaan terbuka sejak tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BNI. Kini, BNI terus memperkuat posisi sebagai lembaga keuangan yang adaptif terhadap tantangan digital. Transformasi teknologi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pelayanan, efisiensi operasional, dan daya saing di industri perbankan. Dengan pengalaman panjang lebih dari tujuh dekade, BNI menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional [6]. Dalam penelitian Pagan [7] sistem informasi manajemen yang diterapkan di BNI telah digunakan secara menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan, pelaporan data internal, serta pengawasan kinerja operasional. Sistem ini berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis berjalan dengan efisien dan sesuai prosedur. Selain transformasi digital dalam sistem layanan keuangan, aspek kepatuhan dan regulasi juga turut terdigitalisasi melalui penggunaan *Regulatory*

Technology (RegTech). Menurut penelitian oleh Susilo [8], penerapan RegTech di perbankan Indonesia berfungsi untuk mengotomatiskan proses kepatuhan, pelaporan, serta validasi regulasi internal. Dengan adanya teknologi ini, bank mampu menurunkan risiko kesalahan manual dan mempercepat verifikasi dokumen serta pemenuhan regulasi yang berlaku. Pertiwi et al. menemukan bahwa transformasi digital di bank-bank Indonesia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE), menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi tidak hanya mendukung efisiensi operasional tetapi juga memperkuat profitabilitas [9]

Penerapan sistem informasi dalam industri perbankan juga terlihat pada PT Bank Central Asia (BCA), di mana sistem informasi mendukung aktivitas perbankan seperti manajemen data nasabah, proses transaksi, dan integrasi pelaporan secara digital. Hal ini menjadi contoh bahwa bank lain di Indonesia juga telah menerapkan sistem informasi untuk menunjang operasional. Dengan melihat praktik BCA tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital bukan hanya menjadi strategi, tetapi kebutuhan mutlak dalam operasional bank modern [10]. Isnaini et al. menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi dalam bank meningkatkan efisiensi operasional, percepatan laporan keuangan, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat [11].

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

Hari Kerja	Waktu Kerja	Waktu Istirahat
Senin s.d. Kamis	08.00 – 17.00	12.00 – 13.00
Jumat	07.30 – 17.00	11.30 – 13.00

2.1.1 Visi Misi

Sebagai salah satu bank milik negara yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, BNI memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan serta pengembangan organisasinya. Visi BNI adalah “menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan”. Untuk mencapai visi tersebut, BNI menjalankan sejumlah misi yang mencakup pemberian layanan prima berbasis digital kepada nasabah, memperkuat layanan internasional, meningkatkan nilai bagi investor, menciptakan

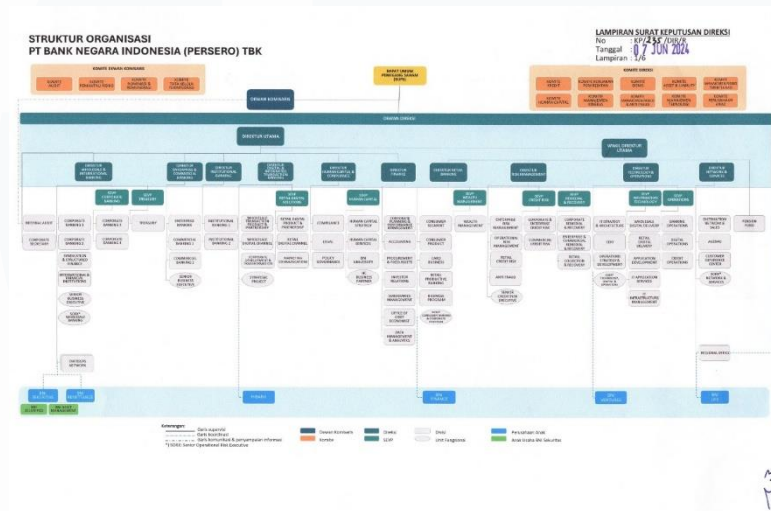
lingkungan kerja yang mendukung bagi karyawan, berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta menjadi teladan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik [6]. Menurut Angelo et al., audit sistem informasi berbasis framework COBIT memainkan peran penting dalam memastikan keamanan data nasabah dan integritas proses digital, yang merupakan bagian krusial dalam tata kelola TI di bank–bank besar [12].

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dirancang secara sistematis untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Puncak struktur organisasi diisi oleh Direktur Utama, yang berada di bawah pengawasan langsung Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direktur Utama memimpin berbagai direktorat strategis yang mencakup bidang Perbankan Internasional, Perbankan Institusional, Perbankan Retail, Manajemen Risiko, Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan, Operasional dan Teknologi Informasi, serta Layanan Perusahaan [6]. Seiring perkembangan teknologi informasi, transformasi digital juga semakin diperkuat di sektor perbankan. Bukan hanya BNI, bank-bank lain seperti PT Bank Central Asia Tbk (BCA) juga telah menerapkan sistem informasi perbankan yang menyeluruh, seperti digitalisasi laporan keuangan, manajemen data nasabah, dan integrasi transaksi digital. Menurut Rigawan dan Afriyeni, penerapan sistem informasi pada perbankan membantu mempercepat proses layanan, memperkuat sistem keamanan data, serta meningkatkan daya saing di era digitalisasi. Studi ini menegaskan bahwa teknologi informasi kini menjadi elemen penting dalam mendukung layanan dan operasional bank secara nasional [10].

Setiap direktorat dikelola oleh seorang direktur dan didukung oleh beberapa Senior *Executive Vice President* (SEVP) yang membawahi unit-unit fungsional seperti *Treasury*, *Corporate Banking*, *Enterprise Banking*, *Human Capital Strategy*, *Retail Digital Partnership*, dan lain sebagainya. Selain itu, BNI juga memiliki beberapa komite seperti Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berperan dalam pengawasan dan pemberian

rekomendasi strategis. Struktur organisasi ini memungkinkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk menjalankan fungsi-fungsi bisnisnya secara terkoordinasi, sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung pencapaian visi serta misinya secara berkelanjutan. Struktur organisasi selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2. [6]



Gambar 2. Struktur Organisasi PT BNI Tbk.

Struktur organisasi yang kompleks membutuhkan dukungan sistem informasi manajemen yang solid agar alur kerja dan pelaporan antar unit berjalan lancar. Dalam studinya, Pagan (2020) menganalisis bahwa BNI telah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) dalam berbagai aspek seperti manajemen keuangan, audit internal, dan pelacakan aktivitas divisi. Sistem ini memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat karena seluruh data tersimpan dan terintegrasi dalam satu sistem pusat [7]. Apriliani et al. (2022) menegaskan bahwa strategi informasi berbasis framework Ward & Peppard di perbankan syariah meningkatkan efisiensi pelayanan dan keselarasan TI dengan tujuan bisnis organisasi [13]. Tak hanya mendukung efisiensi, sistem informasi juga berperan besar dalam menunjang proses kepatuhan regulasi di industri perbankan. Susilo (2023) menyebutkan bahwa implementasi Regulatory Technology (RegTech) membantu lembaga keuangan dalam menyederhanakan proses audit, pelaporan, dan pengawasan internal. Sistem berbasis digital mampu mempercepat proses compliance dan meminimalisir risiko pelanggaran, khususnya dalam

institusi yang memiliki kompleksitas struktur seperti BNI [8]. Lestari et al. menemukan bahwa digitalisasi layanan perbankan seperti *e-banking* dan *mobile banking* terbukti meningkatkan efisiensi biaya operasional, memperkecil *human error*, serta meningkatkan pengalaman nasabah [14]. Susilo (2025) mencatat bahwa implementasi digital payment harus disertai penguatan manajemen risiko yang terintegrasi agar peningkatan performa operasional dapat diimbangi jaminan keamanan dan kepatuhan [15]. Implementasi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem informasi akuntansi di perbankan syariah meningkatkan kecepatan pemrosesan data keuangan dan mengurangi kesalahan manual, mempertegas nilai tambah teknologi informasi mutakhir dalam sistem perbankan [16].